

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan sektor ekonomi ini dilakukan tentunya sangat berperan penting mengingat arah kebijakan pemerintah pusat lebih memaksimalkan pada potensi lokal, sumber daya manusia, kelembagaan fisik, penunjang sarana dan prasarana, kualitas dari produk yang dihasilkan serta pemerataan pembangunan seperti yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang 1945 pada alinea keempat yang menyatakan bahwa fungsi dan tujuan dari terbentuknya Negara Republik Indonesia yakni bagaimana memajukan kesejahteraan umum. Melalui perwujudan tersebut maka di daerah dilakukanlah pembangunan pada sektor ekonomi daerah oleh Pemerintah Daerah sebagai perangkat satuan penyelenggara bagi Pemerintah Pusat yang ada di daerah.

Terdapat sembilan program (Kompas, 2014) atau disebut Nawa cita. Program ini digagas untuk menunjukkan prioritas jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik serta mandiri dibidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan. Sembilan program tersebut adalah: (1) menghadirkan kembali negara untuk segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara melalui politik luar negeri, bebas aktif, keamanan nasional, yang terpercaya dan pembangunan pertahanan negara Tri Matra terpadu yang dilandasi kepentingan nasional dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim, (2) membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya dengan memberikan

prioritas pada upaya memulihkan kepercayaan publik pada institusi demokrasi dengan melanjutkan konsolidasi demokrasi melalui reformasi sistem kepartaian, pemilih dan lembaga perwakilan, (3) membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, (4) menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum, yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya, (5) meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program "Indonesia Pintar";serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan program "Indonesia Kerja" dan "Indonesia Sejahtera" dengan mendorong *land reform* dan program kepemilikan tanah seluas 9 hektar, program rumah kampung deret atau rumah susun murah yang disubsidi serta jaminan sosial untuk rakyat di tahun 2019, (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya, (7) mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik, (8) melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia, dan (9) memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia melalui kebijakan memperkuat pendidikan kebhinekaan dan menciptakan ruang-ruang dialog antar warga.

Sekolah adalah ruang gerak bagi peserta didik, guru dan kepala sekolah yang setiap harinya dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang baik serta menjadi harapan bagi masa depan anak bangsa. Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki keseimbangan sebagai *manager* dan *leader* (Usman, 2013). Kepala sekolah memfokuskan kepemimpinan pembelajaran yang menghasilkan prestasi belajar peserta didik lebih baik dari pada kepala sekolah yang kurang memfokuskan pada kepemimpinan.

Tanama dkk, (2017) memaparkan pengalaman sebagai Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Kemdikbud ketika melakukan uji kompetensi kepala sekolah pada tahun 2015 dari 856 kepala sekolah dari seluruh wilayah Indonesia hanya ditemukan 16% kepala sekolah yang melaksanakan peran kepemimpinan pembelajaran selebihnya banyak yang menjalankan peran lain seperti manajer sekolah hanya fokus bagian administrasi dan sarana prasarana pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Kriteria Daerah Khusus Dalam Rangka Pemberian Tunjangan Khusus Bagi Guru Yang Bertugas di Daerah Khusus. Kriteria daerah yang terpencil atau terbelakang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a adalah sebagai berikut: (a) akses transportasi sulit dijangkau dan mahal disebabkan oleh tidak tersedianya jalan raya, tergantung pada jadwal tertentu, tergantung pada cuaca, hanya diakses dengan jalan kaki atau perahu kecil, memiliki hambatan dan tantangan alam yang besar; (b) tidak tersedia dan/atau sangat terbatasnya layanan fasilitas umum, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas listrik, fasilitas informasi dan komunikasi, dan sarana air bersih; dan/atau

(c) tingginya harga-harga dan/atau sulitnya ketersediaan bahan pangan, sandang, dan papan atau perumahan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Sekolah terpencil dituntut untuk memiliki kepala sekolah yang inovatif profesional dan memiliki kemampuan manajerial agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mendukung peran kinerja sebagai seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi keterampilan sikap dan nilai - nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sekolah terpencil umumnya berada di lingkungan yang berekonomi lemah. Namun perhatian sebagian orang tua masih tertuju pada pendidikan. Sehingga orang tua berharap anaknya menjadi orang yang berguna di masa depan. Anak-anak yang berada di daerah terpencil sebagai bentuk nyata dari masyarakat bangsa yang tidak cukup dicatat dalam angka partisipasi kasar dan murni ataupun kelulusan dalam ujian nasional. Berbagai fenomena yang kurang mengena yang ditemui di daerah terpencil adalah masih banyak anak SD yang belum bisa melakukan penjumlahan dua digit angka dan mengenal huruf. Hal ini merupakan bagian dari kenyataan pendidikan nasional.

Sekolah terpencil ini juga dilihat dari segi masyarakat yang masih sangat kental dengan adat istiadat dan masih sulit dijangkau oleh transportasi. Tidak terjangkau oleh teknologi seperti telepon seluler atau lain sebagainya sehingga dalam situasi seperti ini kerja sama yang baik antara guru dan kepala sekolah sangat penting untuk kemajuan sekolah. Apalagi melihat kondisi saat ini yang mengharuskan para peserta didik harus belajar *daring*, tapi dengan keterbatasan

yang dimiliki oleh sebagian sekolah mengharuskan guru melakukan tatap muka dengan mendatangi rumah para peserta didik.

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk tetap semangat dalam membangun harapan anak didiknya. Sikap dan perilaku kepala sekolah sangat dibutuhkan kemudian tenaga pendidik perlu mengembangkan, memperluas, memperbaharui, dan memperdalam pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya setiap waktu. Dalam kaitan ini program-program pendidikan yang dapat membantu perkembangan kompetensi tenaga pendidik antara lain adalah seminar, pelatihan dan kursus. Guru diharapkan dapat berperan secara profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Peran guru Sekolah Dasar dalam era digital ini sangat kompleks dan banyak karena sekolah dasar merupakan fondasi pendidikan selanjutnya dan memiliki ciri khusus seperti sistem guru kelas yang menuntut guru terampil mengajar dan menguasai berbagai mata pelajaran. Dalam mencapai keberhasilan untuk mewujudkan tujuan mengharuskan setiap sekolah mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan zaman akibat globalisasi. Kepemimpinan merupakan salah salah penentu arah dan tujuan sekolah harus mampu menyikapi perkembangan zaman. Pemimpin yang tidak dapat mengantisipasi dunia yang sedang berubah ini atau tidak memberikan respon kemungkinan besar akan memasukan sekolahnya dalam daftar situasi *stagnasi* dan akhirnya mengalami keruntuhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haq (2018) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kinerja guru yaitu: peran kepemimpinan

kepala sekolah, pemberian kompensasi, kedisiplinan guru, dan pengembangan sumber daya guru. Adapun dampak pemberian tunjangan khusus khusus daerah terpencil pada guru-guru SMP di Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep yaitu: dapat meningkatkan disiplin kerja (kehadiran guru), memacu motivasi kerja guru, meningkatkan etos kerja guru, mendorong guru dalam meningkatkan kemampuan penerapan metode pembelajaran, mendorong guru dalam meningkatkan penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi

Kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan kerja yang produktif akan menciptakan kondisi belajar yang semakin baik karena salah satu peran dalam menentukan keberhasilan dalam mutu pendidikan. Komponen yang esensial dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan selain kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah adalah guru. Guru merupakan pendidik utama yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Dalam mencapai kepemimpinan pembelajaran harus memfokuskan kegiatan pada guru dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Oleh karena itu agar pendidikan dapat maju maka harus dikelola oleh administrator pendidikan yang profesional. Pentingnya administrator pendidikan yang profesional dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah kerjasama yang baik antara semua unsur yang ada termasuk mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan. Dalam konteks inilah, administrator pendidikan memegang peranan yang cukup penting.

Guru yang ada di sekolah terpencil sebagian besar berprofesi sebagai pegawai negeri sipil dan mendapatkan tunjangan khusus. Hal ini membantu untuk

meningkatkan kualitas sekolah karena sudah memiliki pengalaman yang baik dalam mengelola sekolah yang berada di desa terpencil. Pemberian motivasi juga sangat dibutuhkan oleh *stakeholder* dan setiap warga sekolah. Karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan serta mempersiapkan pengembangan potensi peserta didik yang berkualitas.

Dari observasi yang dilakukan di lapangan bahwa masih banyak kekurangan yang terlihat sekolah di daerah terpencil yang ada di Kabupaten Tojo Una-Una, sarana dan prasarana yang masih sangat kurang antara lain akses jaringan yang tidak ada, akses jalan juga masih sulit ditempuh. Masih banyak anak-anak yang belum tahu berhitung adanya kesenjangan antara desa terpencil dan kota yang dikarenakan oleh infestasi ekonomi yang cenderung terfokus di perkotaan saja. Kurangnya partisipasi masyarakat menjadi salah satu yang berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Mencermati realitas tersebut, maka demikian dipandang perlu untuk dikaji secara seksama mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SDN terpencil. Kemudian kepala sekolah masih kurang koordinasi tentang pembelajaran baik kepala sekolah yang lain ataupun guru-guru yang jadi pengajar di sekolah tersebut dan evaluasi peserta didik masih minim.

Salah satu sekolah terpencil yang diteliti di Kabupaten Tojo Una-Una adalah Sekolah Dasar Negeri Biga. Walaupun sekolah ini sangat terpencil, memiliki sarana prasarana yang terbatas, akses yang sangat sulit menuju lokasi sekolah, dan jaringan yang sangat kurang memadai akan tetapi sekolah ini memiliki beberapa keunikan antara lain: (1) memiliki kebun nilan seluas tiga hektar dengan tanaman nilan sekitar tiga belas ribu yang panennya 3 kali setahun, (2) memiliki alumni yang

menjadi pejabat Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Tojo Una-Una, (3) memiliki dua orang guru yang sudah mengabdikan dengan masa kerja di atas dua puluh tahun, (4) memiliki prestasi akademik dan non akademik baik di tingkat kecamatan, kabupaten ataupun provinsi. Berdasarkan keunikan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji kepemimpinan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri terpencil di Kabupaten Tojo Una-Una.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka dapat dirumuskan sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Upaya kepala sekolah dalam mengkoordinasi program pembelajaran dengan guru di Sekolah Dasar Negeri Biga daerah terpencil Kabupaten Tojo Una-Una
2. Upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memperbaiki pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Biga daerah terpencil Kabupaten Tojo Una-Una
3. Upaya kepala sekolah dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif di Sekolah Dasar Negeri Biga daerah terpencil Kabupaten Tojo Una-Una
4. Upaya kepala sekolah dalam melakukan evaluasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Biga daerah terpencil Kabupaten Tojo Una-Una
5. Upaya kepala sekolah dalam membangun komunitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Biga daerah terpencil Kabupaten Tojo Una-Una

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengkoordinasi program pembelajaran dengan guru di Sekolah Dasar Negeri Biga daerah terpencil Kabupaten Tojo Una-Una
2. Mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memperbaiki pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Biga daerah terpencil Kabupaten Tojo Una-Una
3. Mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif di Sekolah Dasar Negeri Biga daerah terpencil Kabupaten Tojo Una-Una
4. Mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam melakukan evaluasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Biga daerah terpencil Kabupaten Tojo Una-Una
5. Mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam membangun komunitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Biga daerah terpencil Kabupaten Tojo Una-Una

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

2. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang lebih baik untuk membantu mewujudkan harapan peserta didik

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.